

## **GAMBARAN JENIS PERSALINAN PADA IBU BERSALIN DENGAN CORONA VIRUS DISEASE 19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA DENPASAR TAHUN 2021**

Ni Kadek Risnawati<sup>1</sup>, Ni Nyoman Suindri<sup>2</sup>, Ni Wayan Ariyani<sup>3</sup>,  
Ni Wayan Suarniti<sup>4</sup>, Ni Gusti Kompiang Sriasih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: 112nikadekrisnawati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ibu bersalin dengan kasus Covid 19 lebih banyak memilih jenis persalinan dengan bedah sesar (SC), padahal hingga saat ini belum ada rekomendasi salah satu cara persalinan yang aman pada ibu bersalin dengan Covid 19. Jenis persalinan bedah sesar (SC) ditetapkan berdasarkan indikasi obstetri dan keinginan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis persalinan pada ibu bersalin dengan Covid 19 di RSUD Wangaya Denpasar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional. Data diambil dari rekam medis ibu yang bersalin dengan Covid 19 di RSUD Wangaya Denpasar tahun 2020 sebanyak 86 orang ibu bersalin. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 86 orang ibu bersalin diketahui 30 orang ibu bersalin dengan suspek Covid 19 melakukan persalinan bedah sesar (SC) lebih tinggi yaitu 80% dibandingkan bersalin secara pervaginam yaitu 20%. Pada 56 orang ibu bersalin terkonfirmasi Covid 19 diketahui melakukan persalinan bedah sesar (SC) lebih tinggi yaitu 64% dibandingkan bersalin secara pervaginam yaitu 36%. Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan upaya promotif dan preventif mengenai Covid 19 pada ibu hamil serta memberikan pilihan pada ibu bersalin mengenai jenis persalinan yang akan dilakukan dengan memperhatikan indikasi medisnya.

**Kata Kunci:** Covid 19, Ibu Bersalin, Jenis Persalinan

## ***THE DESCRIPTION OF THE TYPE OF DELIVERY IN WOMEN WHO GIVE BIRTH WITH CORONA VIRUS DISEASE 19 AT THE WANGAYA HOSPITAL IN DENPASAR***

### **ABSTRACT**

*Women who gave birth with Covid 19 cases, they preferred the type of delivery by cesarean section (SC), even though until now there has been no recommendation of a safe way of delivery for women who gave birth with Covid 19. The type of cesarean delivery (SC) was determined based on obstetric indications, and family wishes. This study aims to determine the description of the type of delivery in women who give birth with Covid 19 at the Wangaya Hospital in Denpasar. This research is a descriptive observational study. The data was taken from the medical records of mothers who gave birth with Covid 19 at the Wangaya Denpasar Hospital in 2020 as many as 86 mothers gave birth. The results of the study stated that out of 84 mothers gave birth; it was found that 30 mothers with suspected Covid 19 gave birth by cesarean section (SC) which was 80% higher than that of giving birth vaginally, namely 20%. In 56 women who gave birth confirmed by Covid 19, it was found that they had higher cesarean delivery (SC), which was 64% compared to giving birth vaginally, namely 36%. Based on the results of the study, it is hoped that health workers will increase promotional and preventive efforts regarding Covid 19 in pregnant women and provide options for mothers who are giving birth regarding the type of delivery that will be carried out by paying attention to medical indications.*

**Keywords:** Covid 19, Maternal, Type of delivery

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi Corona Virus Disease 19 yang disebabkan oleh virus corona. Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat serta tidak mengenal batas, dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali termasuk ibu hamil, ibu bersalin dan anak-anak. Pada kasus maternal, dari hasil penelitian di Iran diketahui terdapat 9 ibu hamil mengalami COVID-19 dan 7 dari 9 ibu hamil diketahui meninggal, 1 mengalami perawatan intensif dan 1 orang ibu hamil pulih setelah dirawat di rumah sakit (Han & Yang, 2020). Sedangkan di Brazil diketahui 20 ibu meninggal karena COVID-19. Dari 20 ibu tersebut diketahui 12 kasus pada kehamilan (60%), 3 kasus pada postpartum (15%), 1 kasus pada persalinan section sesarea (5%) dan 4 data tidak dilaporkan (Ortiz, Herrera, & De La Torre, 2020).

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum (Favre, Pomar, Musso, & Baud, 2020). Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid 19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi penyerta pada ibu. Berdasarkan penelitian lainnya, diperoleh hasil penelitian di Iran dari 37 ibu hamil terkonfirmasi Covid 19 dengan rentang usia ibu adalah 23-40 tahun diketahui 29 ibu melakukan persalinan *sectio caesarea* (SC) dan 8 ibu melahirkan secara normal (Dashraath *et al.*, 2020). Namun belum diketahui penelitian yang membandingkan hasil luaran persalinan pada persalinan normal maupun persalinan secara SC yang efektif pada ibu bersalin Covid 19 sehingga data di Indonesia juga masih sangat terbatas.

Pada hasil penelitian, gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan SC dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (Zhu *et al.*, 2020). Kemudian terdapat juga kasus persalinan prematur pada wanita yang terinfeksi Covid 19, namun belum diketahui apakah persalinan premature tersebut merupakan persalinan yang ditempuh melalui persalinan SC atau persalinan spontan. Indonesia sampai saat ini belum menemukan bukti klinis yang kuat mengenai rekomendasi

salah satu cara persalinan yang aman pada ibu bersalin dengan Covid 19 (Dashraath *et al.*, 2020). Jenis persalinan sebaiknya ditetapkan berdasarkan penilaian secara individual (kasus per kasus), dilakukan konseling keluarga dengan mempertimbangkan indikasi obstetri dan keinginan keluarga, terkecuali ibu hamil dengan gejala gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera (*Sectio Caesarea*). Indikasi dilakukan induksi persalinan dan SC dilakukan apabila ada indikasi medis atau obstetri sesuai kondisi ibu dan janin. Infeksi Covid 19 sendiri bukan indikasi dilakukan SC. Pemilihan metode persalinan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumah sakit (termasuk ketersediaan kamar operasi bertekanan negatif), tata ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan alat perlindungan diri, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain (POGI, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Wangaya pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020 melalui pengambilan data sekunder dan data primer diperoleh bahwa jumlah persalinan ibu dengan Covid19 baik yang suspect maupun yang telah terkonfirmasi positif adalah sebanyak 59 orang. Dari jumlah tersebut diketahui ibu terkonfirmasi positif Covid 19 sebanyak 50 orang dan suspek Covid 19 adalah sebanyak 9 orang. Dari 50 orang yang terkonfirmasi Covid 19 diketahui bersalin dengan SC sebesar 32 orang (66%) dan bersalin spontan sebesar 18 orang (34%). Pada ibu suspek Covid 19 di Rumah Sakit Wangaya Denpasar diketahui 4 orang (44%) bersalin dengan SC dan 5 orang (56%) bersalin secara spontan. Masih sangat minimnya evidence based mengenai jenis persalinan yang efektif dan aman pada ibu bersalin dengan Covid 19 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran jenis persalinan pada ibu bersalin dengan *Corona Virus Disease* (Covid) 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan metode *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar pada tanggal 26 April – 4 Mei 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 orang ibu

bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *consecutive sampling* (Satari&Wirakusuma, 2010). Pengambilan data dilakukan pada rekam medis yang bertujuan untuk mengurangi kontak erat pada ibu bersalin dengan Covid 19. Data rekam medis yang diambil adalah data karakteristik ibu bersalin yang meliputi usia, paritas dan jarak kehamilan serta jenis persalinan pada ibu bersalin dengan kasus Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar yaitu dari tanggal 1 Januari – 30 April 2021. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah dengan mengisi lembar pengumpulan data. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian RSUD Wangaya Denpasar.

## HASIL

### Gambaran jenis persalinan ibu bersalin dengan Covid 19

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Persalinan Ibu dengan Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Persalinan		
Persalinan Pervaginam	26	30,2
Persalinan Bedah Sesar (SC)	60	69,8
Total	86	100

Pada tabel 1 menunjukkan jenis persalinan pada ibu bersalin dengan Covid 19 lebih banyak melakukan persalinan bedah sesar (SC) 60 orang (69,8%) dibandingkan bersalin secara pervaginam 26 orang (30,2%).

### Hasil pengamatan status Covid 19 pada ibu bersalin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar Tahun 2021

Status Covid 19	Frekuensi	Persentase (%)
Suspek	30	35
	56	65
Terkonfirmasi		
Total	86	100

Pada tabel 2 diketahui dari 86 ibu bersalin dengan status Covid 19 diketahui lebih banyak ibu yang terkonfirmasi positif 56 orang (65%) dibandingkan yang suspek 30 orang (35%).

### Jenis Persalinan Pada Ibu Bersalin dengan Covid 19

Tabel 3. Jenis Persalinan Pada Ibu Bersalin dengan Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar Tahun 2021

Jenis Persalinan	Covid 19				Total
	Persalinan Pervaginam		Persalinan Bedah Sesar (SC)		
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
Suspek	6	20	24	80	30
Terkonfirmasi	20	36	36	64	56

Pada tabel 5, sebanyak 30 orang ibu bersalin dengan status suspek Covid 19 diketahui memiliki persalinan bedah Sesar (SC) sebanyak 24 orang (80%) dan bersalin secara pervaginam sebanyak 6 orang (20%). Kemudian sebanyak 56 orang ibu bersalin dengan status terkonfirmasi Covid 19 diketahui memiliki persalinan bedah sesar (SC) sebanyak 36 orang (64%) dan bersalin secara pervaginam sebanyak 20 orang (36%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pada 86 ibu bersalin, diketahui sebanyak 30 orang ibu bersalin dengan suspek Covid 19 yang bersalin dengan persalinan bedah Sesar (SC) sebanyak 24 orang (80%) dan bersalin secara pervaginam sebanyak 6 orang (20%). Kemudian sebanyak 56 orang ibu bersalin dengan status terkonfirmasi Covid 19 diketahui memiliki persalinan bedah sesar (SC) sebanyak 36 orang (64%) dan bersalin secara pervaginam sebanyak 20 orang (36%). Persentase ibu

bersalin dengan persalinan bedah sesar lebih besar yaitu pada ibu bersalin dengan suspek Covid 19 sebesar 80% maupun yang terkonfirmasi sebanyak 64% daripada ibu bersalin secara pervaginam. Hal ini dikarenakan apabila ibu bersalin secara pervaginam dikhawatirkan terjadinya komplikasi ditengah-tengah proses persalinan yang membahayakan keadaan ibu dan janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020). Selain itu melalui proses persalinan bedah sesar diduga meminimalkan terjadinya penularan atau transmisi virus dari pasien ke tenaga medis yang membantu proses persalinan. Selain itu jenis persalinan pada hasil penelitian ini merupakan keinginan dari ibu bersalin dan keluarga. Hal ini sesuai berdasarkan literature review yang menyatakan hingga saat ini belum ada bukti klinis kuat yang merekomendasikan salah satu cara persalinan sehingga persalinan dilakukan berdasarkan indikasi obstetri dengan memperhatikan keinginan ibu dan keluarga, kecuali ibu dengan masalah gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera berupa seksio, maupun tindakan operatif pervaginam (Polónia-Valente et al., 2020).

Hal ini pun diperkuat pada buku Rekomendasi Penanganan Virus Corona (Covid 19) Pada Maternal (2020) yang menyatakan jenis atau metode persalinan sebaiknya ditetapkan berdasarkan penilaian secara individual (kasus per kasus), dilakukan konseling keluarga dengan mempertimbangkan indikasi obstetri dan keinginan keluarga, terkecuali ibu hamil dengan gejala gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera (seksio sesaria)(POGI, 2020). Indikasi dilakukan induksi persalinan dan seksio sesaria dilakukan apabila ada indikasi medis atau obstetri sesuai kondisi ibu dan janin. Infeksi COVID-19 sendiri bukan indikasi dilakukan seksio sesaria. Pemilihan metode persalinan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumah sakit (termasuk ketersediaan kamar operasi bertekanan negatif), tata ruang perawatan rumah sakit, ketersediaan alat perlindungan diri, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif. Populasi dalam penelitian

ini berjumlah 86 responden ibu bersalin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan:

1. Berdasarkan jenis persalinan pada ibu bersalin dengan Covid 19 diketahui sebanyak 69,8% melakukan persalinan bedah sesar (SC)
2. Berdasarkan status Covid 19 diketahui sebanyak 65% ibu bersalin terkonfirmasi Covid 19
3. Gambaran jenis persalinan berdasarkan Covid 19 diketahui sebanyak 30 orang ibu bersalin dengan status suspek Covid 19 diketahui memiliki persalinan bedah Sesar (SC) sebanyak 80%. Kemudian sebanyak 56 orang ibu bersalin dengan status terkonfirmasi positif Covid 19 diketahui memiliki persalinan bedah sesar (SC) 64%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dashraath, P., Wong, J. L. J., Lim, M. X. K., Lim, L. M., Li, S., Biswas, A., ... Su, L. L. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Favre, G., Pomar, L., Musso, D., & Baud, D. 2020. 2019-nCoV epidemic: what about pregnancies? *The Lancet*, 395(10224), e40. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30311-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30311-1)
- Han, Y., & Yang, H. 2020. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ortiz, E. I., Herrera, E., & De La Torre, A. 2020. Coronavirus (Covid-19) infection in pregnancy. *Colombia Medica*. <https://doi.org/10.25100/cm.v51i2.4271>
- POGI. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal*.
- Polónia-Valente, R., Moucho, M., Tavares, M.,

- Vilan, A., Montenegro, N., & Rodrigues, T. 2020. Vaginal delivery in a woman infected with SARS-CoV-2 – The first case reported in Portugal. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.05.007>
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. 2020. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 329–336. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.476>
- Satari, M. H., & Wirakusuma, F. F. 2010. *Konsistensi Penelitian dalam bidang kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Zhu, H., Wang, L., Fang, C., Peng, S., Zhang, L., Chang, G., ... Zhou, W. 2020. Clinical analysis of 10 neonates born to mothers with 2019-nCoV pneumonia. *Translational Pediatrics*. <https://doi.org/10.21037/tp.2020.02.06>